

Motivasi Belajar dalam Bahasa Indonesia Melalui Platform Daring di MTs Maarif NU Malang Masa Pandemi

Oleh :

Laras Sufia Rachmatul Jannah

NPM. 21501071022

ABSTRAK

Jannah, Laras Sufia Rachmatul.2021. *Motivasi Belajar dalam Bahasa Indonesia Melalui Platform Daring di Mts Maarif NU Malang Pada Masa Pandemi Covid19. Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: motivasi belajar, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, platform daring, pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendahuluan

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran disease. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi tingkat kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Sistem pembelajaran jarak jauh ini memberikan tantangan bagi semua instansi dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas agar tetap aktif dalam proses belajar siswa meskipun sekolah telah ditutup. Tenaga pendidik selaku elemen penting dalam pembelajaran daring yang didukung dengan pertumbuhan teknologi yang tidak terbatas. Keadaan disaat ini sangat mendorong untuk mengaplikasikan inovasi dalam pemanfaatan teknologi yang menunjang dalam proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai platform berupa aplikasi, website, sosial media ataupun sistem manajemen pembelajaran. Hambatan yang dialami oleh guru ditengah kondisi pandemi *covid19* adalah kegelisahan guru

yang merasa pembelajaran daring tidak cukup efisien dan materi tidak bisa dijelaskan dengan baik. Ada beberapa guru yang tidak memiliki bekal ilmu dan pengalaman yang cukup dengan sistem pembelajaran sehingga cara dan media pembelajaran masih cenderung kurang inovatif. Bahkan pembelajaran daring sangat memerlukan biaya internet terus membengkak dan terlebih lagi subsidi internet dari pihak sekolah sangat nihil. Kemendikbud akan mengalokasikan dana untuk subsidi kuota internet kepada seluruh lembaga pembelajaran, tunjangan profesi pendidik, mahasiswa, instansi pendidikan, dan seluruh siswa semua jenjang pendidikan. Upaya mencegah penularan *covid-19* dalam tiap kegiatan masyarakat dihimbau menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan kebijakan pemerintah dan masyarakat harus mentaati aturannya seperti menggunakan masker, jaga jarak atau social distancing, membawa handsanitizer, serta mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir.

Motif dalam bahasa Inggris merupakan *motivate* berasal dari kata “*motion*” yang berarti sebagai energi penggerak yang telah jadi aktif. Tiap motivasi saling berhubungan erat dengan sesuatu tujuan serta cita- cita. Ada pula 2 peranan dari motivasi ialah mendesak manusia untuk berperan ataupun berbuat serta menentukan arah perbuatan dalam meraih sesuatu tujuan atau cita- cita. Motivasi ialah suatu yang menimbulkan terbentuknya pergantian dalam diri individu yang memengaruhi gejala psikis untuk melakukan dorongan agar meraih tujuan tertentu. Ada 5 teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu:

- a. Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow
- b. Teori keadilan dikemukakan oleh Adams
- c. Teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom
- d. Teori penguatan yang dikemukakan oleh Skinner
- e. Penetapan sasaran yang dikemukakan oleh Locke

Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri manusia yang muncul dengan sikap sanggup dapat memenuhi kebutuhan, sehingga manusia menjadi puas. Motivasi yang muncul dari dalam diri dan tidak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri manusia tersebut. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi sebagai pendorong dari luar atau lingkungan yang diberikan

dari ketidakmampuan individu sendiri (Thomas, 2010:39). Motivasi ekstrinsik sebagai dorongan atau semangat untuk terus berprestasi yang diberikan sesama individu seperti pujian dan nasehat dari orang yang disayang maupun lingkungan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib ada di dunia pendidikan Indonesia. Bahkan pembelajaran pernah mengalami berbagai perubahan kurikulum, seperti kurikulum 2004, kurikulum 2006 yang telah diganti dengan KTSP, kurikulum 2013, kemudian diganti dan direvisi kembali kurikulum 2013 edisi revisi. Ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Dalman, 2012:3), yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Platform didefinisikan sebagai media yang digunakan untuk menjalankan perangkat lunak (aplikasi). Sedangkan daring merupakan akronim dari istilah dalam jaringan atau online yang biasanya langsung terhubung dengan internet dan juga ada hubungannya mengenai teknologi komputer dan telekomunikasi. *Platform* merupakan suatu program yang digunakan untuk mengesekusi rencana kerja, dimana *platform* difungsikan sebagai wadah utama maupun dasar untuk melaksanakan sistem yang hendak digunakan. Contohnya seperti *platform* belajar edmodo yang digunakan sebagai media untuk guru untuk melangsungkan belajar mengajar secara online.

Metode

Penelitian dengan judul motivasi belajar dalam Bahasa Indonesia melalui platform daring di MTs Maarif NU Malang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni studi kasus yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya cita-cita, motivasi, atau lingkungan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam studi kasus dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai partisipasi siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Maarif NU Malang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, kehadiran peneliti sangat utama karena

peneliti sendiri yang berperan sebagai *key* instrumen dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti adalah MTs Maarif NU Malang, tepatnya di Jl. H. Abdul Ghofur No.9, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer. Saat proses pelaksanaan penelitian, hasil data primer diatas berupa penyebaran angket terhadap siswa.

Teori ini sangat relevan dalam prosedur pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa penyebaran angket terhadap siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Maarif NU Malang. Kemudian, instrumen penelitian yang berupa angket akan disebarkan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Maarif NU Malang. Adapun kisi-kisi angket mengenai motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik dalam Bahasa Indonesia melalui *platform* daring di MTs Maarif NU Malang yang diletakkan pada lampiran instrumen. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan menggunakan beberapa perspektif mengenai fenomena yang diteliti, kemudian hasil fenomena tersebut dianalisis dan mengambil kesimpulan bahwa ada motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik terhadap siswa. Triangulasi teori yang terdapat dalam motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik berupa teori yang dikemukakan oleh para ahli dan tokoh. Langkah-langkah analisis data yakni a) reduksi data; b) penyajian data; c) penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian yakni a) tahapan persiapan; b) tahapan pelaksanaan; c) tahap analisis data; d) tahap laporan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hal ini dilakukan agar memperoleh instrumen yang baik sebagai alat pengumpul data penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan pada sebagian siswa kelas MTs Maarif NU Malang yang tidak termasuk di dalam sampel penelitian. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah pernyataan sebanyak 41 item angket suasana lingkungan belajar dan 38 item angket motivasi belajar siswa masing-masing satu lembar terdiri empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan

Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui platform daring di MTs Maarif NU Malang sebanyak 30 siswa sebagai responden. Dalam uji coba tersebut terdapat 2 siswa yang tidak mengisi angket.

Motivasi Belajar Secara Instrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Platform Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Maarif NU Malang

No.	Pertanyaan	Prosentase dan Kriteria			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Setuju
1	Hadir tepat waktu ketika pelajaran Bahasa Indonesia.	42,86%	50%	3,57%	3,57%
2	Takut terlambat dan ketinggalan pelajaran.	50%	28.57%	21.43%	0%
3	Menyimak pelajaran.	28.57%	67.86%	3,57%	0%
4	Menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran.	21.43%	64.29%	14.29%	0%
5	Tidak pernah mengulangi pelajaran di rumah.	7.14%	25%	50%	17.86%
6	Menyukai sesi tanya jawab.	25%	60.71%	14.29%	0%
7	Sesi diskusi merasa bosan.	10.71%	7.14%	71.43%	10.71%
8	Berusaha menjawab pertanyaan dari guru.	21.43%	78.57%	0%	0%
9	Mencari buku tambahan pelajaran.	14.29%	42.86%	35.71%	7.14%
10	Memiliki buku catatan yang lengkap.	21.43%	57.14%	21.43%	0%
11	Tidak pernah	7.14%	7.14%	50.00%	14.29%

	memiliki buku catatan pelajaran.				
12	Selalu mengerjakan tugas.	39.29%	57.14%	0%	3.57%
13	Bersemangat mengikuti pelajaran	25.00%	75.00%	0%	0%
14	Halaman-halaman buku pembelajaran ini menarik.	21.43%	75.00%	3.57%	0%
15	Meninggalkan soal-soal yang sulit	3.57%	42.86%	46.43%	7.14%
16	Pelajaran ini memberikan pengetahuan baru.	42.86%	57.14%	0%	0%
17	Mengandung banyak informasi sehingga sukar mengambil ide-ide penting.	21.43%	42.86%	32.14%	3.57%
18	Isi dan gaya tulisan memberi kesan bahwa isinya bermanfaat.	21.43%	75.00%	3.57%	0%
19	Mendapat banyak manfaat dari pelajaran ini.	25.00%	71.43%	3.57%	0%
20	Cerita, gambar, atau contoh menunjukkan manfaat materi pelajaran.	25.00%	75.00%	0%	0%
21	Aktif mengikuti pelajaran sesuai jadwal.	17.86%	64.29%	14.29%	3.57%
22	Sering bermain HP saat jam pelajaran.	10.71%	7.14%	67.86%	14.29%
23	Tidak pernah	3.57%	3.57%	75.00%	17.86%

	memperhatikan guru ketika pelajaran				
24	Rajin membaca buku ketika akan ujian/ ulangan.	17.86%	71.43%	7.14%	3.57%
25	Tidak pernah belajar di rumah sebelum pelajaran berlangsung.	0%	21.43%	71.43%	7.14%
26	Saya berusaha dapat memahami isinya	39.29%	60.71%	0%	0%
27	Selalu bertanya kepada guru, ketika ada belum pahami.	25.00%	64.29%	7.14%	3.57%
28	Materi pelajaran ini sangat sulit dipahami.	14.29%	25.00%	57.14%	3.57%
29	Optimis mengerjakan pertanyaan yang sulit dalam ujian/ulangan	21.43%	67.86%	10.71%	0%
30	Sering berdiskusi dengan teman	14.29%	71.43%	10.71%	3.57%
31	Sulit memperhatikan pelajaran sampai akhir.	10.71%	17.86%	67.86%	3.57%
32	Pelajaran Bahasa Indonesia, membosankan.	7.14%	10.71%	67.86%	14.29%
33	Menyimak dengan baik ketika pelajaran berlangsung.	17.86%	78.57%	3.57%	0 %
34	Berusaha mendapatkan nilai tertinggi.	32.14%	64.29%	3.57%	0 %

35	Prestasi yang baik sangat penting bagi saya.	28.57%	71.43%	0 %	0 %
36	Merasa puas dengan yang telah saya kerjakan.	39.29%	57.14%	3.57%	0 %
37	Sering mencontek, ketika mengerjakan pekerjaan rumah.	0 %	10.71%	60.71%	28.57%
38	Suka pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan.	17.86%	53.57%	25.00%	3.57%
Rata-rata		20,86 %	49,53 %	24,44 %	4,61 %

Hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tertanam dalam diri siswa untuk hadir tepat waktu tiap jam pelajaran Bahasa Indonesia atau pelajaran lainnya dan disiplin dalam proses pembelajaran. Jika siswa selalu disiplin waktu harusnya guru mengapresiasi usaha dan waktu dengan memberikan hadiah apapun. Kemudian, opsi jawaban lainnya dengan jumlah persentase sangat tidak setuju dan tidak setuju pun sebesar 7,14% dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa tidak disiplin waktu atau hadir tepat waktu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemungkinan kecil ada beberapa alasan siswa cenderung tidak hadir tepat waktu dalam melaksanakan proses belajar di kelas, salah satunya ialah membantu orang tua bekerja, bukan handphone milik pribadi, ataupun tidak memiliki kuota internet.

Motivasi Belajar Secara Ekstrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Platform Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Maarif NU Malang

No	PERNYATAAN	Prosentase dan Kriteria			
		SS	S	TS	STS
1	Guru memuji saya jika	21,43%	64,29%	14,29%	0%

	nilai tugas saya baik.				
2	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya mendapat nilai yang baik.	25%	60,71%	10,71%	3,57%
3	Orang tua tidak memperlakukan bila nilai saya tidak mencapai tuntas	7,14%	10,71%	67,86%	14,29%
4	Saya mendapat pujian dari teman-teman, jika saya mendapat nilai tugas yang baik	21%	53,57%	17,86%	7,14%
5	Teman-teman selalu memperolok-olok bila saya mendapatkan nilai yang jelek.	10,71%	10,71%	67,86%	10,71%
6	Saya mendapat pujian dari guru, jika saya tidak membolos pada jam pelajaran.	25%	50%	17,86%	7,14%
7	Guru tidak memperdulikan terhadap kehadiran saya pada saat jam pelajaran	7,14%	3,57%	82,14%	7,14%
8	Jika prestasi saya baik, orang tua memiliki kebanggaan dengan memberi saya pujian	17,86%	78,57%	3,57%	0%
9	Orang tua saya selalu memuji saya jika saya rajin belajar	28,57%	60,71%	10,71%	0%
10	Rajin belajar atau tidak orang tua tidak terlalu memperdulikan saya.	3,57%	14,29%	67,86%	14%
11	Teman-teman menasehati saya untuk rajin belajar.	25%	57,14%	10,71%	7,14%
12	Teman-teman tidak pernah	10,71%	17,86%	67,86%	3,57%

	memberi nasehat kepada saya agar rajin belajar				
13	Guru menasehati saya untuk giat belajar	28,57%	71,43%	0%	0%
14	Guru menasehati saya agar mendengarkan apa yang disampaikan	25%	67,86%	7,14%	0%
15	Orang tua saya menasehati saya untuk rajin belajar	28,57%	71,43%	0%	0%
16	Orang tua tidak pernah menasehati saya untuk rajin belajar	7,14%	7,14%	57,14%	28,57%
17	Orang tua saya menasehati saya agar tidak pernah bolos pada jam pelajaran	35,71%	60,71%	3,57%	0%
18	Teman-teman saya memberikan semangat kepada saya untuk rajin belajar	21,43%	64,29%	10,71%	3,57%
19	Teman-teman tidak pernah memberikan semangat agar saya rajin belajar	17,86%	14,29%	60,71%	7,14%
20	Guru saya memberikan semangat kepada saya untuk lebih giat lagi dalam belajar	35,71%	53,57%	10,71%	0%
21	Orang tua saya memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu	35,71%	60,71%	3,57%	0%
22	Orang tua saya memberikan semangat agar rajin belajar	39,29%	50%	7,14%	3,57%
23	Orang tua tidak memperdulikan semangat saya untuk rajin/tidak	10,71%	7,14%	50%	32,14%

	dalam belajar				
24	Teman-teman saya memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan tugas	28,57%	50%	10,71%	17,86%
25	Teman-teman tidak memperdulikan saya dalam mengerjakan tugas	14,29%	17,86%	67,86%	0%
26	Saya giat belajar agar mendapatkan beasiswa	25%	64,29%	10,71%	0%
27	Saya lebih bersemangat lagi untuk berprestasi jika mendapat hadiah dari orang tua saya	28,57%	46,43%	25%	0%
28	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru	32,14%	57,14%	10,71%	0%
29	Saya tidak mengerjakan tugas, bila tidak di nilai oleh guru	10,71%	10,71%	67,86%	10,71%
30	Jika guru memberikan pertanyaan, yang dapat menjawabnya akan diberikan nilai tambahan, maka saya berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut	32,14%	60,71%	7,14%	0%
31	Saya tidak pernah menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	7,14%	3,57%	82,14%	7,14%
32	Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga para siswa selalu mengerjakan tugasnya	32,14%	57,14%	7,14%	3,57%

33	Guru tidak memberikan hukuman, bila tidak mengerjakan tugas	10,71%	28,57%	60,71%	0%
34	Guru memberi hukuman kepada siswa yang datang terlambat ke sekolah, sehingga tidak ada siswa yang ingin datang terlambat	17,86%	64,29%	17,86%	0%
35	Guru memberi hukuman kepada siswa yang bolos pada jam pelajaran, sehingga para siswa tidak ada yang ingin membolos	21,43%	64,29%	14,29%	0%
36	Guru memberi hukuman kepada siswa yang ramai/ribut di kelas pada waktu jam pelajaran	21,43%	60,71%	10,71%	7,14%
37	Guru tidak pernah memberikan hukuman, bila ramai/rebut di kelas	7,14%	21,43%	57,14%	14,29%
38	Apabila saya melihat teman-teman sedang asik belajar, maka muncul keinginan saya untuk ikut belajar	25%	67,86%	3,57%	3,57%
39	Apabila teman saya nilai tugasnya bagus, maka muncul keinginan saya untuk ikut mendapatkan nilai tugas yang bagus	32,14%	64,29%	3,57%	0%
40	Apabila saya melihat teman-teman selalu mengerjakan tugas tepat waktu, maka muncul keinginan saya untuk ikut mengerjakan tugas tepat	32,14%	60,71%	7,14%	0%

	waktu.				
41	Saya tidak memperdulikan, tugas saya kerjakan tepat waktu/tidak	7,14%	17,86%	60,71%	14,29%
Rata-rata		21,34%	44,60%	28,66%	5,57%

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sekalipun sifatnya mungkin hanya sebagai penguat motivasi intrinsik, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan. Sebab, kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Itulah sebabnya, guru harus berhati-hati dalam memberikan stimulus. Karena, mungkin saja maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Hasil deskriptif tentang teori motivasi belajar dalam pengisian angket terdapat 28 siswa dengan 38 item pernyataan, diperoleh skor paling rendah adalah 30 dan skor maksimum dari data lingkungan sekolah yang tertinggi adalah 80. Tunjukkan kepada teman-teman bahwa kamu sebagai siswa bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan memperbaiki kesalahan dengan terus membaca buku. Jika siswa tersebut sangat rajin dan tidak bolos saat pelajaran berlangsung, pastinya guru akan memberikan pujian atau hadiah sebagai apresiasi disiplin dalam pelajaran. Bahkan jika ada siswa yang memang sangat tidak disiplin atau bolos tiap pelajaran, guru pun tidak memperdulikan siswa tersebut. Sebaiknya tindakan guru harus peduli dengan karakter siswa yang seringkali bolos dengan cara mengajak berbicara, peran guru tidak hanya untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi, peran guru sebagai teman atau sahabat bagi siswanya dengan karakter yang sangat berbeda.

Bahkan ada pula siswa yang sangat pendiam sekali dan tidak terbuka dengan masalah apapun. Dari beberapa pernyataan diatas, jumlah persentase tiap opsi jawaban yakni sangat setuju dan setuju sebesar 85,71%; 17,85%; 75%; 21,42%; 11,71%; 86,43%; dan 89,28%. Sedangkan jumlah persentase opsi yakni

sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 14,28%; 82,15%; 25%; 78,58%; 89,28%; 3,57%; dan 10,71%.

Pembahasan

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik selama pembelajaran Bahasa Indonesia melalui daring terhadap siswa kelas VII, VIII, dan IX masa pandemi *covid-19* di MTs Maarif NU Malang. Mengacu pada fokus masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar secara instrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Maarif NU Malang. Menurut Sardiman (2014:73) motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas tertentu agar mencapai suatu tujuan. Motivasi akan aktif pada saat kondisi tertentu, terutama jika kita membutuhkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak. Menurut Sardiman (2014:89) berpendapat bahwa ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Terkait dengan hal di atas, MTs Maarif NU Malang juga terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, berikut ini beberapa motivasi belajar instrinsik di antaranya: a) hadir tepat waktu ketika pelajaran Bahasa Indonesia, b) takut terlambat dan ketinggalan pelajaran, c) menyimak pelajaran dan menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran, d) menyukai sesi tanya jawab saat diskusi dan berusaha menjawab pertanyaan dari guru, e) mencari buku tambahan pelajaran dan memiliki buku catatan yang lengkap di perpustakaan sekolah, f) selalu mengerjakan tugas dan bersemangat mengikuti pelajaran di kelas, g) aktif mengikuti pelajaran sesuai jadwal dan rajin membaca buku ketika akan ujian/ulangan, h) selalu bertanya kepada guru, ketika ada belum pahami, i) sering berdiskusi dengan teman, dan j) menyimak dengan baik ketika pelajaran berlangsung.

Selain motivasi belajar secara instrinsik, berikut ini beberapa motivasi belajar ekstrinsik di antaranya: a) guru dan orang tua memuji saya jika saya rajin belajar dan mendapatkan nilai tugas yang baik; b) guru dan teman-teman menasehati saya untuk rajin belajar dan lebih giat belajar; c) guru menasehati saya agar mendengarkan apa yang disampaikan; d) orang tua saya menasehati saya agar tidak pernah bolos pada jam pelajaran dan lebih rajin belajar; e) guru dan teman-

teman saya memberikan semangat kepada saya untuk rajin dan lebih giat lagi dalam belajar; f) orang tua saya memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu; g) guru memberi hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas, terlambat ke sekolah, bolos pada jam pelajaran, dan ramai/ribut di kelas pada waktu jam pelajaran sehingga para siswa selalu mengerjakan tugasnya dan disiplin datang tepat waktu; serta h) guru tidak pernah memberikan hukuman apabila ramai/rebut di kelas.

Motivasi belajar akan memengaruhi tinggi rendahnya hasil kegiatan belajar siswa. Implikasinya, kuat lemahnya motivasi belajar siswa turut memengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Motivasi belajar termasuk faktor psikis yang bersifat non intelektual yang memiliki peran yakni menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga mencapai hasil yang optimal. Motivasi belajar termasuk salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar intrinsik yang berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan hasil belajar, harapan akan cita-cita; sedangkan faktor yang memengaruhi motivasi belajar ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal yang terkadang motivasi yang besar untuk meraih hasil belajar yang baik, sehingga hasil belajar kurang memuaskan tidak dimiliki oleh siswa. Seringkali siswa tidak menyadari bahwa faktor internal sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang terlebih dahulu membangun dan membentuk motivasi dalam mencapai tujuan hasil belajar yang lebih baik.

Jadi, penelitian ini terjadi peningkatan atau keseimbangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Maarif NU Malang apabila motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa juga seimbang atau tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila siswa telah memiliki motivasi belajar secara intrinsik yang berasal dari dalam individu atau diri sendiri dan diperkuat juga dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar

individu atau lingkungan, maka pembelajaran Bahasa Indonesia akan jauh lebih meningkat atau seimbang bila dibandingkan dengan siswa hanya memiliki salah satu motivasi belajar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa jawaban responden telah menanggapi secara positif tentang motivasi intrinsik (tabel. 4.3) dan ekstrinsik (tabel 4.4) selama proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui *platform* daring. Ada beberapa hal dalam motivasi intrinsik, yaitu siswa selalu hadir tepat waktu ketika jam pelajaran bahasa Indonesia, takut ketinggalan materi pelajaran, siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru, ada waktu luang untuk mengulangi materi di sekolah, siswa memiliki buku catatan lengkap dan buku referensi tambahan, siswa selalu semangat dalam mengikuti pelajaran untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru, dan siswa sangat aktif mengikuti pelajaran karena materi yang disampaikan berupa cerita atau gambar.

Adapun juga beberapa hal dalam motivasi ekstrinsik, yaitu guru turut memuji dan mengapresiasi hasil usaha siswa; orangtua memuji dengan nilai yang terbaik sehingga siswa mendapatkan hadiah; peran orang tua harus selalu sering memperhatikan anak-anak di rumah; siswa mampu menunjukkan kepada teman-temannya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik; guru memberikan pujian dan hadiah sebagai apresiasi; guru peduli karakter siswa dengan cara mengajak berbicara; teman-teman selalu menasihati agar selalu rajin belajar; orang tua selalu menasihati agar rajin belajar; sekolah memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi; dan guru akan memberikan hukuman kepada siswa agar tidak bolos saat jam pelajaran berlangsung.

Disarankan bagi guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menasihati agar lebih memperhatikan materi disampaikan saat proses pembelajaran. Bagi siswa dapat lebih membangkitkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan suasana belajar apapun masih tetap termotivasi untuk belajar. Bagi peneliti selanjutnya melibatkan beberapa sekolah dan jenjang kelas yang lebih luas serta

menambahkan variabel-variabel yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Dalman.2012.*Keterampilan Menulis*.Jakarta : Rajawali Pers
- Dimyati, Mudjiono.2010.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. Bahri.2011.*Psikologi Belajar*.Edisi Revisi.Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. 2014. *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar.2011.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, B.Uno.2011.*TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul.2016.*Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*.Jogjakarta : Garudhawaca
- Kusuma, J.W., & Hamidah.2020.Platform Whatsapp Grup dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1)*.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M.2012.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhana, Cucu. 2014.*Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika. Aditama
- Supandi, 2011.*Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, Samadi.2013.*Metodologi Penelitian*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Thomas Kristo M, 2010.*Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*.

Jakarta : PT Alex Media Komputindo.

Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A.L., & Hendriyani, Y.2020.*Reviewing Online*

Learning Facing the Covid-19 Outbreak. Journal of Talent

Development and Excellence. Vol 12 (3) : 385-392.

Winastwan Gora, Sunarto.2010.*Pakematik: Srategi Pembelajaran Inovatif*

Berbasis TIK. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.